

EDUKASI

CAGAR BUDAYA


**"RUMAH DINAS WAKIL BUPATI
KABUPATEN PURWOREJO"**

**Disusun oleh:
WAHYU AGUSTINI**




KATA PENGANTAR

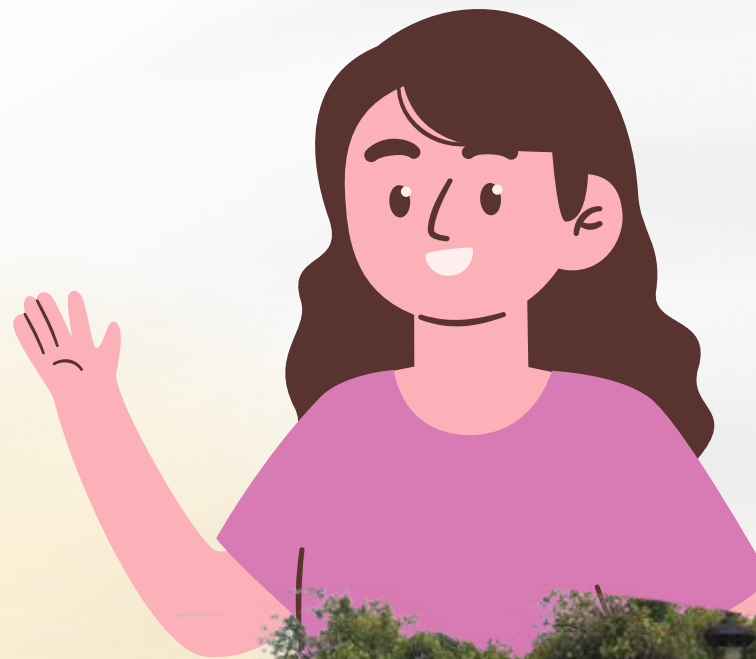
Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, karya ini dapat tersusun dengan baik. Penulisan ini merupakan bentuk kepedulian terhadap sejarah dan upaya pelestarian warisan budaya yang ada di sekitar kita, khususnya mengenai eks Rumah Bupati Kabupaten Kutoarjo. Bangunan ini bukan sekadar peninggalan fisik, melainkan juga menyimpan berbagai cerita tentang perjalanan pemerintahan, kehidupan masyarakat, dan perubahan zaman yang pernah terjadi di Kutoarjo. Melalui penyusunan sejarah singkat ini, harapannya pembaca dapat mengenal lebih dekat nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya, serta menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap peninggalan sejarah lokal. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, dan semangat selama proses penyusunan berlangsung. Meski sederhana, semoga karya ini dapat menjadi kontribusi kecil yang berarti dalam menjaga ingatan kolektif masyarakat terhadap sejarah daerahnya.



Din, kamu tau ngga sih,
kenapa rumah dinas Bupati
Kutoarjo sekarang jadi
rumah dinas wakil Bupati
Purworejo ?



Aku ngga tau, kalau
boleh tau, kok fungsi
rumah itu bisa berubah?



KUTOARJO

Purworejo

A woman with dark hair, wearing an orange jacket over a black top and brown pants, stands with her right hand on her hip and her left hand pointing upwards. She is surrounded by several yellow exclamation marks of varying sizes. Above her is a large, jagged yellow speech bubble with a black outline and a dotted pattern inside. The background is a light purple color with faint, stylized floral and leaf patterns in gold and white.

Penasaran kan?

Yuk simak penjelasannya

Panduan Penggunaan Augmented Reality

- Pada beberapa halaman tertera barcode yang sudah disediakan.
- Klik barcode tersebut untuk menuju ke Assemblr Edu



**Augmented
Reality**



Peleburan Kabupaten Kutoarjo

Peleburan Kabupaten Kutoarjo ke dalam Kabupaten Purworejo terjadi sebagai bagian dari kebijakan penataan administratif yang dilakukan Pemerintah Hindia Belanda pada akhir abad ke-19. Pada waktu pemerintahan Bupati Raden Adipati Aryo Pringgo Atmodjo, Kabupaten Kutoarjo dibagi menjadi empat kawedanan, yaitu Kemiri, Pituruh, Ketawang, dan Poerwodadi. Dulu Kutoarjo bernama Semawung dan berada di bawah kepemimpinan Kesultanan Mataram. Pada tahun 1933, atas perintah Pemerintah Hindia Belanda, Kabupaten Kutoarjo disatukan dengan Kabupaten Purworejo yang saat itu dipimpin oleh Bupati Raden Adipati Aryo Hasan Danoediningrat. Nama Purworejo sendiri adalah nama baru sebagai pengganti nama Brengkelan yang termasuk ke dalam wilayah Karesiden Bagelen.



**Ada yang bisa menebak,
beliau siapa?**



**Beliau adalah Bupati
Raden Adipati Aryo
Hasan Danoediningrat.**

R.A.A. Hasan Danoediningrat adalah Bupati Purworejo tahun 1927–1945, masa di mana pemerintah kolonial Belanda menghapus Kabupaten Kutoarjo pada 1933 dan menggabungkannya ke Purworejo pada 1934, suatu peristiwa administratif yang terjadi di bawah kepemimpinannya.



Rumah Wakil Bupati Kabupaten Purworejo

Peleburan Kabupaten Kutoarjo ke dalam Kabupaten Purworejo meninggalkan jejak sejarah yang tak hanya tertulis dalam arsip, tetapi juga nyata pada bangunan fisik. Rumah dinas Bupati Kutoarjo yang kemudian dialihfungsikan sebagai rumah dinas Wakil Bupati Purworejo menjadi saksi perjalanan tersebut. Keberadaannya memperlihatkan kesinambungan identitas, bahwa meski Kutoarjo tidak lagi berstatus kabupaten, warisan sejarahnya tetap hidup melalui simbol ruang pemerintahan ini. Secara arsitektural, bangunan tersebut sarat makna filosofis antara Jawa dan Kolonial.



Augmented Reality



Soko Guru dan Tumpang Sari

Penggunaan soko guru dan tumpang sari mencerminkan perpaduan fungsi teknis dan filosofi dalam arsitektur Jawa; empat tiang utama ini menopang atap tajug sehingga bangunan kokoh sekaligus melambangkan keseimbangan arah mata angin serta pusat kosmos, tumpang sari yang secara simbolis kestabilan, kekuatan dan dimaknai sebagai landasan kepemimpinan bupati untuk menjadi penopang rakyatnya, terlebih sejak tahun 1936 ketika Kabupaten Kutoarjo resmi dilebur ke dalam Kabupaten Purworejo, menjadikan bangunan ini saksi sejarah sekaligus warisan budaya yang bernilai tinggi.



Augmented Reality





Pilar Khas Kolonial

Pilar koloni pada eks Rumah Dinas Bupati Kabupaten Kutoarjo merupakan ciri khas arsitektur kolonial Belanda awal abad ke-20 yang menonjolkan kesan megah, simetris, dan berwibawa; deretan tiang kokoh bergaya klasik ini tidak hanya berfungsi sebagai penopang struktur serambi, tetapi juga menjadi elemen estetis yang melambangkan otoritas serta status sosial penguasa lokal pada masa pemerintahan kolonial, sehingga kehadirannya masih menjadi penanda historis dan identitas arsitektural bangunan tersebut hingga kini.



Atap Tajug

Atap tajug pada bekas Rumah Dinas Bupati Kutoarjo menegaskan kewibawaan dan makna sakral bangunan; bentuknya yang meruncing melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus keseimbangan hidup, serta menjadi ciri arsitektur Jawa yang kokoh dan sarat nilai sejarah sejak peleburan Kabupaten Kutoarjo ke Purworejo tahun 1936.



Wow, ternyata bangunan ini memuat sejarah di dalamnya ya teman-teman!!



DAFTAR PUSTAKA

Agropeni Kutoarjo. (April 2013). Riwayat Kutoarjo. Riwayat-sejarah.

<https://argopenikutoarjo.blogspot.com/2013/04/riwayat-sejarah.html>.

Ginaris, Lengkong. (2017, 22 April). Remah-Remah Jejak Sejarah di Kutoarjo. Jejak Kolonial. <https://share.google/9rWeVDWi3ZqfAVkra>.

Mustaqim, Ilmawan. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran, 13(2), 174-181.

Reporter BSP. (2025, 8 April). Makan Tajug Tumpang Tiga pada Masjid Arsitektur Jawa. bspradiopekalongan.

<https://bspradiopekalongan.com/makna-tajug-tumpang-tiga-pada-masjid-arsitektur-jawa>.

Sari, Lenin. (2021). Kabupaten Kutoarjo Tahun 1933-1942: Setelah Digabung Menjadi Satu Kabupaten Purworejo. (Skripsi Sarjana, Universitas Sebelas Maret).

The background features several decorative floral elements. In the top left, there are golden leaves. In the top right, a large golden flower outline is visible. In the bottom left, there is a colorful floral arrangement with purple, blue, and yellow flowers and leaves. In the bottom right, there are golden leaves. The text is centered in the middle of the page.

**TERIMA
KASIH**

